

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE POSTPARTUM MOTHERS ABOUT NEW BORN DANGER SIGNS IN PRIMARY HEALTH CARE BANGUNTAPAN II, BANTUL

Fauzul Husna, Yulia Adhistry, Shinta Dwi Carera

Akademi Kebidanan Mulia Madani

Fauzul.husna@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis, dan komplikasi berat lahir rendah.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir di puskesmas Banguntapan II Bantul

Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian yaitu ibu nifas di puskesmas banguntapan II Bantul. Metode sampel adalah accidental sampling sejumlah 32 Responden. Analisis menggunakan univariat

Hasil Penelitian : Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur responden memiliki umur 21-35 tahun dengan 27 responden (84.4%). Berdasarkan Pendidikan Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan menengah (SMA) dengan jumlah 16 responden (50%). dan berdasarkan pekerjaan responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 20 responden (62.5%). Tingkat pengetahuan dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (53%).

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Ibu Nifas, tanda bahaya bayi baru lahir.

ABSTRACT

Background: Every year an estimated 4 million babies die in the first month of life and two thirds die in the first week. The main causes of death in the first week of life are complications of pregnancy and childbirth such as asphyxia, sepsis and complications of low birth weight.

Objective: To determine the level of knowledge of postpartum mothers about the danger signs of newborns at the Banguntapan II Health Center, Bantul

Method: This type of research is descriptive. The research population is postpartum women at the Banguntapan II Health Center, Bantul. The Semnel method is accidental sampling, consisting of 32 respondents. Analysis using univariate

Result: The research on the characteristics of the respondents in this study were based on the age of the respondents. Most of them were aged 21-35 years with 27 respondents, (84.4%). Based on education, most of the respondents had secondary education level (SMA) with a total of 16 respondents (50%) and based on the variety of respondents who had jobs, 20 respondents (62.5%) had a level of knowledge of 32 respondents who had a good level of knowledge, 17 respondents (53 %).

Keywords: Knowledge of Postpartum Mothers, newborn danger signs.

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKB merujuk kepada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari). (Dinkes DIY, 2021)¹.

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat (Saiffudin, 2014)².

Seluruh kematian bayi di Indonesia, sebanyak 57% meninggal pada masa bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan (Dinkes DIY, 2020)¹ Sebagian besar kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan pada tahun 2019, sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Kelahiran prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia lahir atau sesak napas saat lahir), infeksi dan cacat lahir

menyebabkan sebagian besar kematian neonatal pada tahun 2019.

Penyebab kematian neonatal terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain. Berdasarkan penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu dalam kandungan dan luar kandungan. Kematian bayi dalam kandungan adalah kematian bayi yang dibawa oleh bayi sejak lahir seperti asfiksia. Sedangkan kematian bayi luar kandungan atau kematian post neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh dari luar (Kemenkes RI, 2022)³

Secara umum kasus kematian bayi di DIY fluktuatif dari tahun 2014–2020. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul (88 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (35 kasus). Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan. (Dinkes DIY, 2020)¹.

Pengetahuan tentang tanda bahaya baru lahir sangatlah penting. Dengan mengetahui tanda bahaya, bayi akan lebih cepat mendapat pertolongan sehingga dapat mencegahnya dari

kematian. Namun apabila terlambat dalam pengenalan dari tanda bahaya tersebut, bayi bisa meninggal. Bayi baru lahir mempunyai masalah berat yang dapat mengancam kehidupannya dan memerlukan diagnosa dan pengelolaan segera, terlambat dalam pengenalan masalah dan manajemen yang tepat dapat mengakibatkan kematian (Nur hidayah, 2016)⁴.

Menurut Veftisia (2016)⁵ Terlihat dari hasil penelitian masih rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yang ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa responden masih berpengetahuan cukup sebanyak 37 responden (48.7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 (13.2%). Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir di puskesmas Banguntapan II Bantul .

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Desain deskriptif, yaitu karakteristik penelitian yang dimaksud menyelidiki suatu kondisi untuk menyelidiki, mendeskripsikan, memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sebagaimana adanya yang berlaku untuk umurn, serta menggunakan desain cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas KF-2 dan KF-3 sebanyak 52 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel berguna untuk

membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili (Riadi, 2020)⁶. Penelitian ini menggunakan metode acidental sampling dengan 32 responden . Variabel dalam penelitian adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban "benar" dan "salah", kriteria pertanyaan positif dan negatif. Dimana pernyataan dengan kriteria positif skor 1 untuk benar dan skor 0 bila jawaban salah dan kriteria negatif dengan skor 1 untuk jawaban salah dan skor 0 untuk jawaban benar. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden dengan data primer di lakukan bulan Mei 2023 dengan jumlah responden 32 responden dengan hasil sebagai berikut

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Karakteristik ibu nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul berdasarkan umur dapat di lihat dalam tabel berikut:

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	0	0
21–35 tahun	27	84,4%
>35 tahun	5	15,6%
Total	32	100

Tabel 4.1 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dari 32 responden Sebagian besar responden umur 21- 35 tahun sebanyak 27 responden (84.4 %), umur >35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (15.6%). Dan untuk penelitian ini tidak ditemukan responden yang memiliki umur <20 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik ibu nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	8	25
SMA	16	50
PT	8	25
Total	32	100

Tabel 4.2 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dari 32 responden, Sebagian besar adalah tingkat SMA yaitu 16 responden (50%). Pendidikan Tinggi sebanyak 8 responden (25%) dan Pendidikan SD/SMP sebanyak 8 responden (25%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik ibu nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Bekerja	20	62,5
Tidak Bekerja	12	37,5
Total	32	100

Tabel 4.3 diatas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 32 responden yang bekerja sebanyak 20 responden (62.5%) sedangkan untuk yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (37.5%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
Baik	17	53
Cukup	15	47
Kurang	0	0
Total	32	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan data mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir yang memiliki pengetahuan yang Baik yaitu 17 responden (53%), yang memiliki pengetahuan Cukup adalah 15 responden (47%) dan tidak

ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Sebagian besar memiliki Sebagian besar memiliki umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (84.4%). Sementara untuk yang lainnya memiliki umur >35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (15.6%). Dan untuk penelitian ini tidak ditemukan responden yang memiliki umur < 20 tahun.

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti Ketika berumur belasan tahun (Notoadmojo, 2018)⁷

Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu

atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Notoadmojo, 2018)⁷.

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 16 responden (50%). Sementara untuk responden tingkat (SD/SMP) yaitu sebanyak 8 responden (25%), dan untuk yang memiliki Pendidikan yang tinggi (PT) yaitu sebanyak 8 responden (25%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. (Nursalam, 2018)⁸

Sejalan dengan penelitian Nur hidayah (2016)⁴ pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini disebabkan semakin baik pendidikan yang diperoleh,

maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iestari (2015)⁹ yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Banguntapan II Bantul terlihat bahwa untuk ibu yang bekerja sebanyak 20 responden (62.5%). Sedangkan untuk yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (37.5%).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung dan tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis (Jumiati, 2018)¹⁰

Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Jumiati, 2018)¹⁰.

Hal ini sejalan dengan Jumiati (2018)¹⁰ yang menyebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Dari seluruh responden dengan jumlah 32 responden, sebanyak 17 responden (53%) dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 15 responden (47%) dengan pengetahuan cukup dan 0 responden (0%) dengan pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Puskesmas Banguntapan II Bantul dengan jumlah 32 menunjukkan bahwa responden menjawab kuesioner dengan presentase tertinggi sebanyak 83.3% oleh 1 responden. Mayoritas responden menjawab kuesioner dengan rata-rata presentase 56.7-80%, dan presentase terendah sebanyak 56.7 % dengan 9 responden. Sebagian besar responden menjawab salah pada soal ke 22 dengan pertanyaan yang terdapat pada soal nomor 22 yaitu tetanus neonatorum merupakan kejang yang sering disebabkan oleh infeksi. Kemudian responden yang banyak menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2 dengan presentase 83.3% dimana pertanyaan nomor 1 yaitu prematur murni yaitu bayi dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu. Dan pertanyaan nomor 2 adalah berat badan lahir rendah adalah bayi saat kelahiran lebih dari 2500 gram sampai 2499 gram.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden atau ibu yang

masih dalam masa nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul memiliki pengetahuan yang baik dalam pengetahuan tanda bahaya bayi baru lahir . karena beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti umur, Pendidikan dan pekerjaan. (Nur hidayah, 2016)⁴. Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendngaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Pekerjaan pada umumnya kegiatan yang menyita waktu namun dengan bekerja ibu dapat mempengaruhi terhadap kehidupan keluarganya. Umur semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Teori yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan terjadi

perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Musturoh,dkk.2018)¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel dengan tehnik pengambilan data primer yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Puskesmas Banguntapan II Bantul di dapatkan dengan jumlah 32 responden dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir di Puskesmas Banguntapan II Bantul Sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 Responden (53%) dan yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 15 Responden (47%).
2. Mayoritas ibu yang memiliki umur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (84.4%) dan yang lain memiliki umur > 35 tahun dengan jumlah 5 responden (15.6%)
3. Sebagian besar ibu berpendidikan sekolah menengah (SMA) sebanyak 16 responden (50%) Pendidikan Tinggi sebanyak 8 responden (25%) dan Pendidikan SD/SMP sebanyak 8 responden (25%).
4. Dan bila dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 20

responden (62.5%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (37.5%)

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Kesehatan DIY. 2021. Angka kematian bayi di DIY Yogyakarta Balai Penelitian, Pengembangan dan Statistik Daerah.
2. Saifuddin 2014. Buku panduan praktis pelayanan Kesehatan maternal dan neonatal Jakarta : YBPSP
3. Kemenkes. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021.jakarta: direktorat jendral Kesehatan Masyarakat
4. Nur hidayah (2016) Analisa pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya bayi baru lahir
5. Veftisia 2019. Analisa pengetahuan ibu nifas tentang tanda bayi baru lahir di wilayah kabupaten semarang
6. Riadi, Muchsin. 2020. Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus). Jakarta : Kajian Pustaka.
7. Notoatmodjo, (2018). Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
8. Nursalam, (2018). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta selemba medika
9. Lestari, (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka penelitian kesehatan , edisi pertama. Nuha medika Yogyakarta Indonesia.
10. Jumiati Ika.2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Bullying pada Siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
11. Masturoh I. dan Anggita N.. 2018. Metologis Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.